

Pengembangan Materi *Blended Learning (BL)* Mata Kuliah Bahasa Inggris yang berbasis *English for Specific Purpose (ESP)* untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan IAIN Manado

**Masruddin (IAIN Palopo) masruddin_asmid@iainpalopo.ac.id
& Husni Idris (IAIN Manado) hsnidris@gmail.com**

abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan pembelajaran blended learning yang layak berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan target mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado dalam belajar bahasa Inggris. Rumusan Masalah penelitian ini yaitu: Bagaimana bahan ajar blended learning yang sesuai dan layak berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan target mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado dalam belajar bahasa Inggris?. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode Research and Development (R&D) dilakukan dengan menggunakan model desain ADDIE yaitu Analyze (Need Analysis), Design, Develop, Implement, Evaluate yang telah dimodifikasi dengan model desain pendekatan pembelajaran ESP yang dikemukakan oleh Hutchinson dan Waters (2008). Model ini telah disederhanakan menjadi proses desain terdiri 6 proses: Analisis kebutuhan, pengembangan materi, validasi ahli, revisi produk, uji coba produk, dan produk akhir. Berikut disajikan tabel prosedur pengembangan materi bahan ajar bahasa Inggris untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan IAIN Manado. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan melalui kuesioner dan wawancara maka bahan ajar yang dikembangkan adalah berupa buku bahan ajar blended learning Bahasa Inggris untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado, yang terdiri dari dua unit, yaitu: *Islamic Education in Indonesia Today* dan *Interpretation of the Qur'an*. Setiap unit yang dikembangkan pada bahan ajar bahasa Inggris untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado ini mempunyai kerangka dan susunan yang sama, yaitu buku bahan ajar ini disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado. Pengajaran blended learning yang direkomendasikan berdasarkan hasil uji coba dan dilakukan wawancara setelahnya adalah bahwa untuk pembelajaran online mereka dapat mengetahui tugas dan memasukkan hasil tugas mereka melalui online dan mereka dapat mengakses materi melalui google classroom yang telah dibuat oleh tim peneliti dan dapat membacanya secara offline. Tugas dapat berupa unggahan dokumen maupun video. Untuk pembelajaran face to face, dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi di dalam kelas dalam membahas tugas yang dikerjakan serta menjalankan beberapa aktivitas komunikasi dalam bentuk diskusi dan praktek langsung dalam bahasa Inggris

Kata Kunci: Blended Learning, English for Specific Purpose, Islamic Education

Pendahuluan

Teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris telah populer sebagai alat efektif (Dudney & Hocley, 2007; Chapelle, 2001; Masruddin, 2015). Teknologi telah banyak digunakan dalam pengajaran keterampilan bahasa Inggris seperti mendengarkan (*listening*), menulis (*writing*), membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*). Disamping itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menambah ketertarikan siswa dalam

proses pembelajaran. Bruce & Levin (2003) mengemukakan bahwa teknologi dapat menjadi sesuatu yang membantu dalam proses pembelajaran melalui peningkatan rasa ingin tahu (inquiry), membantu untuk berkomunikasi, membangun produk mengajar, membantu siswa dalam berekspresi. Selanjutnya, Alkhatnai (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam kelas dapat membantu pembelajar untuk bekerja secara sistematis baik secara individu maupun dalam bekerjasama dengan teman-temannya. Kemudian, Liu (2013) menemukan dalam penelitiannya bahwa teknologi moderen meningkatkan kemampuan pembelajar dalam waktu singkat dan dapat menjadi alat efektif untuk mengembangkan otonomi pembelajar dan merupakan strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah melalui penerapan blended learning (BL).

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial. Semler (2007) menegaskan bahwa: "Blended learning mengkombinasikan aspek terbaik dari pembelajaran online, aktivitas tatap muka terstruktur, dan praktek dunia nyata. Sistem pembelajaran online, latihan di kelas, dan pengalaman on-the-job akan memberikan pengalaman berharga bagi diri mereka. Blended learning menggunakan pendekatan yang memberdayakan berbagai sumber informasi yang lain. Blended learning sudah mulai banyak digunakan dan populer di dunia pendidikan dan pelatihan beberapa tahun terakhir. Blended learning, hybrid learning dan mixed mode learning adalah sesuatu istilah yang memiliki maksud sama (Dziuban et al.,2004). Setiap kampus atau institusi memakai istilah yang berbeda. Oleh karena itu Blended learning tidak memiliki arti yang spesifik. tatap muka langsung di kelas tradisional dan pengajaran online untuk mendapatkan objektivitas pembelajaran (Akkoyunlu & Soylu,2006). Sementara itu Graham mengatakan bahwa Blended learning adalah sebuah pendekatan yang mengintegrasikan face-to-face teaching dan kegiatan instruksional berbantuan komputer (computer mediated instruction) dalam sebuah lingkungan pedagogic.

Menurut Thorne Blended learning adalah perpaduan dari: teknologi multimedia, CD ROM video streaming, kelas virtual, voice-mail, e-mail dan teleconference, animasi teks online dan video-streaming. Semua ini dikombinasi dengan bentuk tradisional pelatihan di kelas dan pelatihan satu-satu. Blended learning menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya belajar peserta didik. Perlunya dan signifikansi blended learning terletak pada potensialnya. Blended learning merepresentasikan keuntungan yang jelas untuk menciptakan pengalaman belajar yang memberikan pembelajar yang tepat pada saat yang tepat dan waktu yang tepat pada setiap individu. Blended learning menjadi batasan yang benar-benar universal dan global dan membawa kelompok pembelajar bersama-sama melintasi budaya dan zona waktu yang berbeda. Pada konteks ini Blended learning dapat menjadi salah satu pengembangan paling signifikan pada abad 21 (Husamah,2014).

Pada saat ini, kebutuhan penguasaan bahasa Inggris di setiap bidang sangatlah besar, termasuk pada pendidikan Islam. Di dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam, bahasa Inggris mempunyai peran yang sangat penting, karena dengan bahasa Inggris, dapat diibaratkan sebagai kunci untuk menguasai ilmu pengetahuan. Kita dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris.

(Wardah,2016). Selanjutnya, di Indonesia, bahasa Inggris dilihat sebagai media yang penting untuk mengembangkan dan memacu pertumbuhan ekonomi, sehingga pengajaran bahasa Inggris diharapkan bisa membantu tercapainya tujuan tersebut (Alisjahbana, 1990). Sebagai bahasa global, tentu penggunaannya bukan hanya sebagai media berkomunikasi secara verbal, melainkan juga dalam berbagai segi kehidupan seperti bahasa pemrograman komputer, buku panduan produk, sumber-sumber pendidikan, ekonomi dan lain- lain. (wardah). Dalam bidang pengajaran bahasa Inggris, penekanan diberikan untuk kebutuhan memahami naskah dan dokumen yang berhubungan dengan perkembangan teknologi (Alwasilah, 2005)

Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang universal yang dapat dikaji oleh siapa saja di seluruh dunia. Sebagai sesuatu yang mendunia maka bahasa internasional dalam dunia pendidikan adalah alat utama dalam berkomunikasi. Selain bahasa Indonesia dan arab, mahasiswa pendidikan Islam sangat diharapkan dapat menguasai bahasa asing lainnya, khususnya bahasa Inggris karena seperti yang diketahui bahwa bahasa Inggris digunakan di berbagai belahan dunia, baik sebagai alat komunikasi antar bangsa maupun sebagai bahasa pengetahuan, teknologi, budaya, seni, sosial ekonomi, pariwisata, hukum, kedokteran, keagamaan dan lain sebagainya. Sangat tepat jika bahasa tersebut menjadi salah satu mata kuliah wajib Program Studi Pendidikan agama Islam. Selain itu, Wardah (2016) menyatakan bahwa Melihat fenomena bahwa pembahasan isu-isu keagamaan pada saat ini banyak menggunakan Bahasa Inggris, sudah menjadi kemestian bahwa mahasiswa yang berlatar pendidikan keagamaan perlu menguasai Bahasa Inggris sebagai alat untuk mengetahui isu agama kekinian serta untuk menerbitkan hasil pemikiran dan penelitiannya.

Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam pada PTKIN termasuk di IAIN Palopo dan IAIN Manado yang terletak di bagian timur Indonesia dituntut untuk terampil dalam berbahasa Inggris. Namun, melihat kondisi di lapangan, kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan IAIN Manado masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari kefasihan mereka dalam berkomunikasi dan kurangnya pembendaharaan kosakata mereka dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan mahasiswa kurang mendapat kesempatan untuk praktek.

Pelayanan pendidikan Islam bukan hanya pada tingkat lokal namun juga telah merambah pasaran internasional. Namun, semua itu tidak akan terwujud tanpa bekal pengetahuan bahasa. Bahasa internasional sekarang ini adalah bahasa Inggris, maka dari itu sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, mereka sangat membutuhkan mata kuliah bahasa Inggris yang berkualitas agar menunjang jurusan dan profesi mereka nantinya.

Saat ini bahan ajar mata kuliah bahasa Inggris untuk mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan IAIN Manado, ternyata masih sangat umum dan belum mengarah pada *English Specific Purpose* (ESP), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada PTKIN termasuk di IAIN Palopo dan IAIN Manado sangat membutuhkan bahan ajar *English Specific Purpose* (ESP) dalam menunjang jurusan dan profesi mereka nantinya. Serta penggunaan teknologi belum maksimal dalam proses pembelajaran bahasa Inggris pada kedua prodi sejenis tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya penelitian kolaborasi dua perguruan tinggi berupa pengembangan bahan ajar ini, diharapkan dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam perkuliahan bahasa Inggris, dapat memacu dan memotivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, dan agar dapat menunjang profesi mereka kelak. Model pembelajaran yang dikembangkan adalah

pembelajaran blended learning. Blended learning menjadi solusi yang paling tepat untuk proses pembelajaran bahasa Inggris pada prodi Pendidikan Agama Islam yang sesuai tidak hanya dengan kebutuhan pembelajaran akan tetapi juga gaya belajar peserta didik yang merupakan generasi milenial.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan yaitu: Bagaimana bahan ajar blended learning yang sesuai dan layak berdasarkan kebutuhan pembelajaran dan kebutuhan target mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada PTKIN di IAIN Palopo dan IAIN Manado?.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Research and Development (R&D)*, karena peneliti menganalisis sebuah produk yang dapat diimplementasikan pada institusi pendidikan (Borg & Gall). Pada penelitian ini tidak bermaksud menguji atau memferifikasikan teori, akan tetapi mengidentifikasi kebutuhan siswa dan lebih lanjut mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, memvalidasi bahan ajar yang dikembangkan oleh penenliti serta menyesuaikan dengan gaya belajar mahasiswa milenial yang memanfaatkan teknologi dan internet melalui blended learning.

a. Model Pengembangan

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan model desain ADDIE dan dimodifikasi dengan model desain kurikulum ESP. Ada beberapa alasan peneliti mengapa menggunakan model desain ADDIE dan model desain kurikulum ESP, salah satunya adalah karena model desain ADDIE merupakan model desain yang sangat mendasari proses pengembangan yang akan dikembangkan, serta tahapan model desain ADDIE sesuai dengan proses pengembangan yang diharapkan peneliti, karena model desain ADDIE tidak membutuhkan proses yang panjang seperti model-model desain pengembangan lainnya. Peneliti memilih mengkalaborasi model desain kurikulum ESP karena, pada penelitian pengembangan materi bahan ajar ini, mengembangkan materi bahan ajar bahasa Inggris untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado, maka dari itu, model desain kurikulum ESP sangat dibutuhkan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini.

b. Analisis Kebutuhan (Need Analysis)

Analisis kebutuhan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari mahasiswa termasuk analisis kebutuhan dan kebutuhan target mahasiswa. Pada tahapan ini, peneliti memberikan kuesioner pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado. Kuesioner ini dirancang untuk mendapatkan beberapa informasi tentang desain, input serta aktivitas belajar yang akan digunakan, agar menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado.

c. Desain

Setelah melakukan analisa kebutuhan mahasiswa, tahap selanjutnya adalah menetapkan silabus berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan target dan analisis kebutuhan mahasiswa. Silabus ini di desain untuk mengetahui level mahasiswa, bahan-bahan

pembelajaran, isi materi, bidang dan urutan pembelajaran, dan perencanaan isi bahan pembelajaran. Pada tahapan ini, mempersiapkan untuk pengembangan materi juga dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memilih istilah ataupun teks yang berkaitan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado .yang dimana hal itu berpotensi untuk melibatkan mahasiswa secara efektif dan memberikan mahasiswa pengalaman yang banyak dalam bahasa dan bermanfaat dalam kehidupan.

d. Pengembangan

Pada tahapan ini, materi yang dikembangkan menurut yang ada pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya berdasarkan kebutuhan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado. Silabus yang telah dirancang dikembangkan menjadi *tasks*, membuat instruksi, dan *layout* yang telah didesain. Setelah draf awal pada materi telah dikembangkan, materi di validasi oleh ahli. *Feedback* dari ahli digunakan untuk merevisi draf awal pada materi bahan ajar bahasa Inggris yang dikembangkan.

e. Implementasi

Revisi draf awal akan menjadi draf kedua pada materi. Pada tahapan ini, draf kedua pada materi bahan ajar telah diuji cobakan pada mahasiswa PAI IAIN Palopo dan IAIN Manado sebagai subjek peneliti untuk mengetahui apakah materi bahan ajar telah tepat untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dan IAIN Palopo. Setelah mengadakan uji coba mahasiswa mengisi kuesioner untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak pada produk yang dikembangkan, peneliti juga melakukan wawancara. Selanjutnya, data digunakan untuk merivisi draf yang kedua pada materi bahan ajar.

f. Evaluasi

Setelah mengadakan uji coba produk, draf yang kedua pada materi bahan ajar dievaluasi. Pada tahapan ini, *feedback* dari mahasiswa, dosen bahasa Inggris, dan dari peneliti selama uji coba produk dilaksanakan memberikan gagasan yang berharga dalam merevisi materi bahan ajar. Hasil evaluasi pada draf kedua menjadi draf terakhir pada materi bahan ajar yang siap di pakai pada mata kuliah bahasa Inggris untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Palopo dan Manado.

Hasil dan Pembahasan

1. Kebutuhan Target (*Target Needs*)

Kebutuhan target Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Palopo dan IAIN Manado dalam belajar bahasa Inggris adalah untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik, serta dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, kompetensi keterampilan berbicara (*Speaking*) yang ingin dikuasai setelah belajar mata kuliah bahasa Inggris yaitu mahasiswa ingin dapat memahami dan mempraktekkan

percakapan sehari-hari dengan berbagai topik yang berkaitan dengan konteks personal (komunikasi sehari-hari) maupun professional (dalam bidang Pendidikan Agama Islam).

Mahasiswa ingin memahami teks monolog dan dialog setelah mendengar untuk kompetensi keterampilan mendengarkan (*listening*). selanjutnya mahasiswa ingin dapat memahami teks bacaan yang pendek dan memahami dan menjelaskan maksud teks s untuk keterampilan membaca (*reading*). Mahasiswa ingin mampu menyusun paragraf dengan jumlah kata tertentu mulai dari pengenalan hingga kesimpulan untuk kompetensi menulis,.

Untuk aspek *pronunciation* yang ingin mahasiswa kuasai yaitu dapat mengidentifikasi bunyi “kata” bahasa Inggris dengan baik, sedangkan untuk aspek *vocabulary* yang ingin dikuasai adalah daftar kosa kata (*vocabulary*) yang sesuai dengan bidang pendidikan Agama Islam dan kebutuhan sehari-hari. Pada aspek *grammar*, mahasiswa ingin bisa menuangkan penguasaan *grammar* melalui praktek *speaking*, *reading* dan *writing*.

Namun, ada beberapa kesulitan yang dialami oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo dalam keterampilan berbicara (*speaking*) yaitu sulit melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris dan sulit menyampaikan ide, opini, serta pemikiran dalam bahasa Inggris karena keterbatasan kosa kata. Kesulitan yang ditemui dalam keterampilan membaca adalah sulit memahami bacaan karena keterbatasan mahasiswa dalam penguasaan kosa kata. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa *native speaker* karena keterbatasan kosa kata ketika praktik mendengarkan (*listening*). Mahasiswa juga kurang mendapatkan kesempatan untuk praktik menyampaikan ide, opini, pendapat ataupun pemikiran yang berhubungan dengan konteks pendidikan Agama Islam, dikarenakan keterbatasan kosa kata yang mereka miliki dan bentuk task yang diberikan masih kurang memfasilitasi mereka untuk praktek. Kondisi seperti ini yang menjadi pertimbangan penting dalam menentukan desain materi pembelajaran untuk penelitian ini, yang memuat kosa kata yang berkaitan dengan topik, serta memuat beberapa ekspresi yang berkaitan dengan topik, agar mereka bisa mempraktikannya dengan baik.

2. Kebutuhan Pembelajaran (*Learning Needs*)

Pada proses pembelajaran, aktivitas yang mahasiswa inginkan untuk keterampilan berbicara adalah melakukan role play dalam bahasa Inggris. Mahasiswa ingin membaca teks Pendidikan Islam seperti Pesantren sebagai Lembaga Islam untuk keterampilan membaca. Lalu untuk keterampilan menulis, mahasiswa menginginkan aktifitas pengisian form pendaftaran tabungan atau menulis laporan keuangan. Untuk keterampilan mendengarkan, mereka menginginkan aktivitas seperti menyimak teks-teks bahasa Inggris monolog (bacaan) dan dialog yang telah didengarkan dan mencari ide pokoknya.

Pada pengetahuan kebahasaan yang mahasiswa butuhkan dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara, mahasiswa membutuhkan kosa kata (*vocabulary*), begitu pula dengan kemampuan keterampilan membaca dan keterampilan menulis, mahasiswa membutuhkan juga kosa kata (*vocabulary*). Sedangkan, untuk peningkatan keterampilan mendengarkan mahasiswa membutuhkan pengetahuan *pronunciation*.

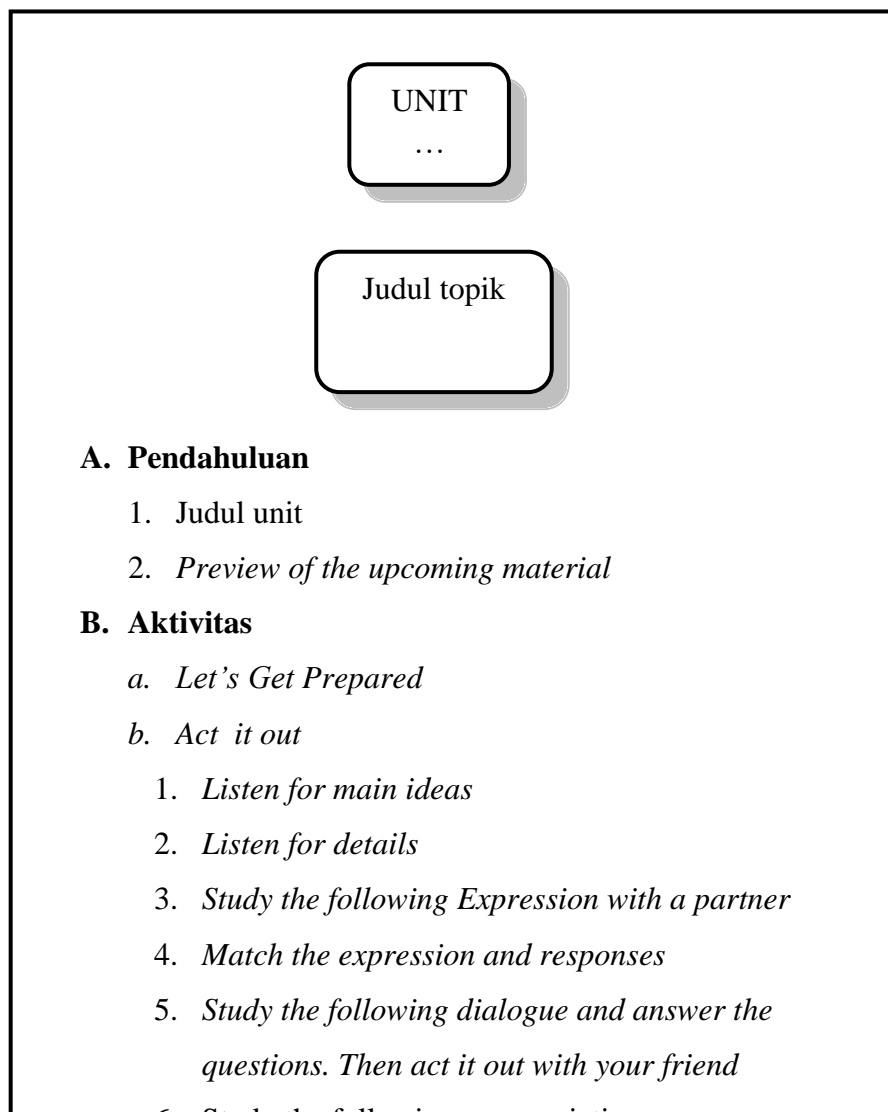
Mahasiswa juga membutuhkan tentang Interpretation of the Qur'an sebagai topik yang menarik perhatian mereka, serta mahasiswa dapat melatih kemampuan membaca ataupun menulis paragraf. Media pengajaran yang dapat mendukung proses perkuliahan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah dengan menyediakan materi melalui media cetak, visual, Audio dan audio visual, contohnya: gambar menarik, audio yang kontekstual.

Selanjutnya adalah peran mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris, mahasiswa ingin berpartisipasi aktif secara komunikatif di kelas. Sedangkan dalam mengerjakan *task*, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam menyukai mengerjakan tugas tertulis lewat google classroom dan paperless. Sementara itu, berhubungan dengan peran dosen, beberapa mahasiswa berharap dosen dapat bertindak sebagai *feedback provider* dan bertindak sebagai *participant*.

Untuk pembelajaran blended, mahasiswa PAI IAIN Palopo dan Manado, menginginkan praktek membaca dan menulis lebih banyak melalui google classroom (online) dan offline material, sedangkan untuk praktek diskusi dan role play melalui tatap muka (face to face). Mereka menginginkan agar instruksi pembelajaran disampaikan lebih awal melalui aplikasi google classroom untuk memberikan waktu yang lebih bagi mahasiswa untuk mempersiapkan pertemuan face to face di dalam kelas.

3. Desain materi bahan ajar bahasa Inggris untuk mahasiswa Pendidikan Islam IAIN Palopo dan IAIN Manado

Ada dua unit yang dikembangkan dalam materi bahan ajar ini. Yaitu : (1). Islamic Education in Indonesia Today (2) Interpretation of the Qur'an. Setiap unit dikembangkan berdasarkan model Nunan (2004). Disamping itu, *level difficulty* juga menjadi faktor yang paling dipertimbangkan pada proses pengembangan unit desain bahan ajar. Susunan desain materi bahan ajar disajikan di bawah ini:



11. Study the following an Indonesian-English dictionary by John Echols and Hasan Sadily
12. *Write the part of speech of each word. You may use your dictionary*
13. *Study the following Explanation*
14. *Write a topic sentence on each paragraphs*
15. *Study the following rules : Using and, but and so*
16. Connect the sentences with *and, but and so*
17. Study the following explanations
18. Write a tick in the space

c. Practice More

d. Thinking about the learning

e. Summary

f. Review

Ini adalah screen shoot google classroom yang telah dijalankan untuk uji coba blended learning:

English For Islamic Religious Educations Students
Kelas IAIN Palopo
Kode kelas nit74g

Forum Tugas Kelas Anggota Nilai

Mendatang
Batas waktu hari ini
Unit 1 Task 5
Task 1 Unit 1
Lihat semua

Bagikan sesuatu dengan kelas Anda...

masruddin asmid memposting tugas baru: Unit 1 Task 9
30 Okt

masruddin asmid memposting tugas baru: Unit 1 Task 5
30 Okt

English For Islamic Religious Educations Students
Kelas IAIN Manado
Kode kelas s1f3y6

Forum Tugas Kelas Anggota Nilai

Mendatang
Tidak ada tugas yang perlu segera diselesaikan
Lihat semua

35 komentar kelas

Husni Idris memposting materi baru: Review
16 Sep

Husni Idris memposting materi baru: Summary
16 Sep

The screenshot shows a Google Classroom page for a class named "English For Islamic Religious Educations Students" at "Kelas IAIN Manado". The page is under the "Tugas Kelas" (Classroom Tasks) tab. A blue button labeled "+ Buat" (Create) is at the top. Below it, the "Unit 1" section is visible, containing a list of seven tasks. Each task includes a document icon, a title, a comment count, and a posting date of "Diposting tanggal 16 Sep".

Task Title	Comment Count	Posting Date
Task 1 Study the picture. Then discuss ...	46	Diposting tanggal 16 Sep
Task 2 Listening for main ideas. Listen ...	46	Diposting tanggal 16 Sep
Task 3 Listen for details. Listen to the f...	42	Diposting tanggal 16 Sep
Task 4 Study the following expression ...	39	Diposting tanggal 16 Sep
Task 5 Match the expressions and resp...	40	Diposting tanggal 16 Sep
Task 6 Study the following dialogue an...	42	Diposting tanggal 16 Sep
Task 7 Study the following pronounciat...	36	Diposting tanggal 16 Sep

Penutup

Kebutuhan target Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam belajar bahasa Inggris adalah untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik, serta dapat mengakses informasi yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan Al quran.

Pada proses pembelajaran, aktivitas yang mahasiswa inginkan untuk keterampilan berbicara adalah melakukan percakapan secara berpasangan dalam bahasa Inggris. Mahasiswa ingin membaca teks pendidikan Islam untuk keterampilan membaca. Lalu untuk keterampilan menulis, mahasiswa menginginkan aktifitas penyusunan paragraph yang baik. Untuk keterampilan mendengarkan, mereka menginginkan aktivitas seperti menyimak teks-teks bahasa Inggris monolog (bacaan) dan dialog yang telah didengarkan dan mencari ide pokoknya. Untuk pembelajaran blended learning, beberapa aktivitas efektif ketika dilakukan online dan ada beberapa aktivitas pembelajaran yang efektif dengan face to face di dalam kelas secara langsung.

Daftar Referensi

Al Khayyat, A.. *The Impact of Audio-Visual Aids (AVA) and Computerized Material (CM) on University Students' Progress in English Language*. International Journal of Education and Research , 2016. 4 (1), 273-282.

Andayani., Wuwuh . *Designing Materials Accessible to Teachers for the English Learning of the Fourth Grade Students of Elementary Schools at the Ambal Sub District of Kebumen Regency* . Thesis. UNY Jogyakarta. 2012.

Basturkmen, H. *Developing Courses in English for Specific Purposes*. New York: Palgrave Macmillan, 2010.

Borg, W.R. & Gall, M.G. *Educational Research: an Introduction* (4th Edition). New York: Longman 2003.

Erikson, Saragih, *Designing ESP Materials for Nursing Students based on Needs Analysis*.

International Journal of Linguistics 2014, Vol. 6, No. 4

Franklin L, Rebecca. *Identifying and Responding to Learner Needs at the Medical Faculty: the Use of Audio-Visual Specialized Fiction (FASP)* in Sarre, Cedric and W Shona. (Eds) *New Development in ESP Teaching and Learning Research*. French: Research Publishing.net. 2017.

Hutchinson, T & Waters, A. *English for Specific Purposes*. London: Cambridge University Press 1987.

Istanti, Aprilia. *Designing Appropriate English Learning Materials for Grade X Students of Ceramics Craft Skill at SMKN 1 ROTA Bayat*. Thesis. UNY Jogjakarta, 2012.

Nation & Macalister. *Language Curriculum Design*. New York: Routledge. 2010

Nunan D. *Task Based Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

2004. Oxford D. *Task Based Language Teaching and Learning ; An Overview*. Asian EFL Journal .8, 94-121. 2006

Paltridge, B & Starfield , S (ed). *The Handbook of English for Specific Purposes*. WestSussex; Wiley-Blackwell, 2013.

Putra, N.. *Research and Development; Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2012

Richards , J & Rodger T.S. *Approaches and Methods in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press. 2006.

Sismiati dan Adnan. 2012. *Developing Instructional Materials on English Oral Communication for Nursing School*. TEFLIN Journal Volume 23 Number 1 January 2012.

Taylor, lyn. *Educational Theories and Instructional Design Models, their Places in Simulation..* 2004.

Tomlinson, B. *English Language Learning Material*. London: Cotinum. 2008.

Widyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013
